

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Yani Zahrotul A

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
amaliahy@yahoo.co.id

Agung Listiyadi

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Agung_296@yahoo.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Olahraga Jawa timur masih rendah sehingga kemauan untuk belajar kurang sehingga hasil belajar rendah Dengan menerapkan metode pembelajaran STAD siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditempuh dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda, instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan respon siswa berupa angket, untuk mengetahui aktivitas guru dan murid instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 63,1%, siklus II sebesar 72,1% dan siklus III sebesar 81,2% dan hasil belajar siswa, yang pada setiap siklusnya meningkat, pada siklus I sebesar 38,1%, siklus II sebesar 58,3%, dan siklus III sebesar 83,3 %. Selain itu aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran telah sangat baik, sedangkan aktivitas siswa semakin baik. Dan hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapat respon positif.

Kata kunci : Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar dikelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga banyak cara yang dilakukan oleh guru supaya siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Banyaknya model pembelajaran yang bisa diterapkan, maka guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan beda model pembelajaran maka beda pula kegiatan pengelolaan belajar mengajarnya. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Uno (2009:23), Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dalam dirinya dan faktor ekstrinsik seperti adanya penghargaan. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan, sehingga keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan dari hasil obserasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN Olah Raga Jawa Timur diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang diterapkan masih banyak guru yang menggunakan

metode ceramah. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dapat menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran. Metode ceramah ini tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Motivasi belajar siswa yang cenderung masih rendah ini mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan banyak murid yang tidak mengikuti pelajaran, dan beberapa siswa tidak menghiraukan guru pada saat menjelaskan materi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pembelajaran yang mengandung unsur kompetisi menjadikan siswa lebih aktif, giat dan semangat. Dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif.

Menurut Trianto (2012:58), pembelajaran kooperatif dibuat untuk meningkatkan partisipasi siswa, sehingga aktif dalam kegiatan berkelompok maupun aktif dalam berinteraksi dan belajar dengan temannya, walaupun berbeda latar belakang. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dianggap paling mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa dengan unsur kompetisi yaitu model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibentuk dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dimana setiap anggota tim harus bisa memastikan bahwa sudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, supaya nanti jika diadakan kuis setiap anggota tim dapat menjawab pertanyaan tanpa bantuan anggota timnya untuk mendapatkan skor. "Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru" (Slavin, 2005:12).

Menurut Slavin dalam (Isjoni 2013:51) tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 tahapan: a) Tahap Penyajian Materi Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Siswa harus memperhatikan selama presentasi kelas karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik dan skor kuis mereka menentukan skor kelompok. b) Tahap Kegiatan Kelompok Tim terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. c) Tahap Tes Individual

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. d) Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu . Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam system skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka. e) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Gagasan utama adalah menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan penghargaan. Poin kemajuan ini merupakan para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka melampaui skor awal mereka.

Menurut Uno (2009:10), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. c) Adanya harapan dan cita-cita. d) Penghargaan dan penghormatan atas diri. e) Adanya lingkungan yang baik. f) Adanya kegiatan yang menarik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun luar individu sehingga individu tersebut merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Suprijono (2011:163), motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan tahan lama.

Menurut Suprijono (2011:7), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Yang harus diingat disini bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Sudjana (2011:3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian proses belajar merupakan upaya member nilai terhadap kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan – tujuan

pengajaran. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Risdiawati (2012) yang berjudul, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMAN Olahraga Jawa Timur."

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah aktivitas siswa, aktivitas guru kelas XI IPS SMAN Olahraga Jawa Timur selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pokok bahasan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa?" dan "Bagaimanakah motivasi belajar, hasil belajar dan respon siswa kelas XI IPS SMAN Olahraga Jawa Timur setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dengan subjek

penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN Olahraga Jatim sebanyak 24 siswa. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sub pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2013-selesai. Penelitian ini dilakukan pada 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menemukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan, mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen peneliti yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Selama penelitian ini, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti. Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran, menyusun materi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun alat evaluasi dan mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan angket.

Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode STAD. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sesuai dengan sintaks atau tahapan-tahapan pelaksanaan metode STAD.

Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran metode STAD. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Dan memberikan angket untuk mengetahui motivasi dan respon belajar. Pada tahap refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti apa saja

yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan ketentuan skala likert. Menurut Lince dalam (Surwiyanto,dkk : 2014) untuk teknik analisis pengelolaan pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa dikatakan efektif apabila mencapai hasil kategori baik atau sangat baik.

Analisis angket motivasi belajar siswa, Menurut (Dian Puspita : 2014) indikator keberhasilan apabila rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa mencapai persentase di atas 75%. Dari data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan rating scale. Analisis respon siswa dianalisis dengan rating scale.

Analisis hasil belajar siswa, dianalisis dengan data hasil belajar berupa hasil nilai pre test dan post test siswa yang soal tersebut terdiri dari soal objektif (pilihan ganda).

Analisis butir soal, Sebelum soal test diujikan ,perlu dilakukan uji coba dahulu untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment. Uji Reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Uji taraf kesukaran . Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan Sedangkan daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Guru

Rata –rata aktivitas guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Siklus 1 sebesar 73,13 %, Siklus 2 sebesar 84,38 %, Siklus 3 sebesar 90,60 %. Hal tersebut dikarenakan guru selalu melakukan refleksi di siklus 1 dan 2. Aktivitas guru dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2011,13) yang menyatakan bahwa guru

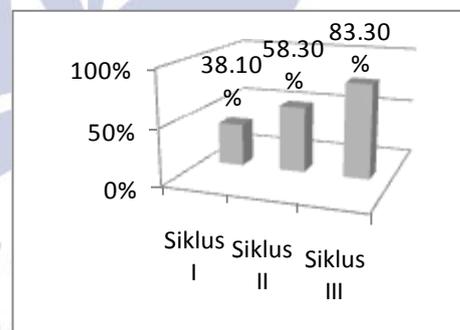
tidak hanya menyampaikan materi yang akan diajarkan,melainkan memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa. aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Siklus 1 sebesar 64 %, siklus 2 sebesar 82 %, siklus 3 sebesar 94 %. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran tipe STAD dengan baik dimana metode pembelajaran ini meningkat partisipasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isroah (2012) berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Pada Siswa Kelas X Ak 3 Program Keahlian Akuntansi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun 2011/2012”.

Hasil Belajar siswa

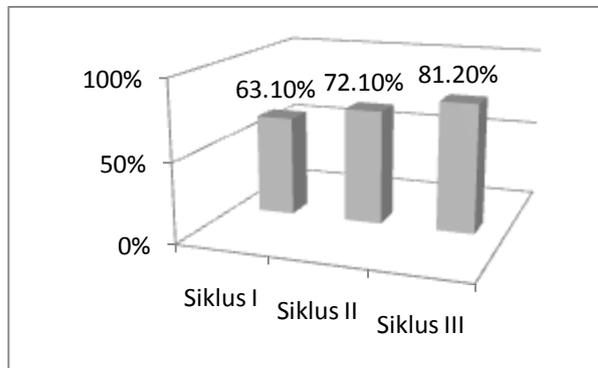
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan STAD



Standar ketuntasan klasikal yang ditentukan adalah 80 %. Pada siklus ketiga baru bisa melampaui standar ketuntasan klasikal. Dari hasil tersebut bahwa metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdiawati (2012) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”.

Motivasi Belajar

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan STAD.



Pada motivasi belajar indikator keberhasilan jika mempunyai rata-rata motivasi 75%. Dimana pada siklus ketiga motivasi siswa sudah melampaui rata-rata motivasi yang ditentukan.

Ini berarti siswa menerima dengan baik metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (2005:12) yang menyatakan bahwa gagasan utama STAD untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung untuk menguasai kemampuan yang diajarkan guru.

Respon Siswa

Analisis ini berisi tentang respon siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. diketahui bahwa angket no 1 mendapat respon sebesar 0% siswa mengatakan sangat tidak setuju, 0% siswa mengatakan tidak setuju, 83,3 % siswa mengatakan setuju dan 16,7 % siswa mengatakan sangat setuju.

Angket no 2 mendapat respon sebesar 0% siswa mengatakan sangat tidak setuju, 16,7% % siswa mengatakan tidak setuju, 79,1% siswa mengatakan setuju dan 4,2 % siswa mengatakan sangat setuju.

Angket no 3 mendapat respon sebesar 0% siswa mengatakan sangat tidak setuju, 0% siswa mengatakan tidak setuju, 33,3 % siswa mengatakan setuju dan 66,7 % siswa mengatakan sangat setuju.

Angket no 4 mendapat respon sebesar 0% siswa mengatakan sangat tidak setuju, 4,2% siswa mengatakan tidak setuju, 62,5 % siswa

mengatakan setuju dan 33,3 % siswa mengatakan sangat setuju.

Angket no 5 mendapat respon sebesar 0% siswa mengatakan sangat tidak setuju, 0% siswa mengatakan tidak setuju, 95,8 % siswa mengatakan setuju dan 4,2 % siswa mengatakan sangat setuju. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui bahwa adanya respon yang positif dari siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Risdiawati (2012) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”, bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat respon yang positif dari siswa.

PENUTUP

Maka berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk sudah sangat baik dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk sudah sangat baik dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. 3) Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Dan ketuntasan klasikal baru tercapai di siklus ketiga. 4) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa . Skor motivasi meningkat di setiap siklusnya. Dan pencapaian skor rata-rata motivasi baru tercapai di siklus ketiga. 5) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat positif karena angket terbanyak menunjukkan siswa setuju pada pernyataan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan pilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi. 2) Sebelum melakukan pembagian kelompok diskusi, sebaiknya guru sudah membuat daftar

kelompok sebelum kegiatan belajar dimulai supaya tidak banyak menghabiskan waktu. 3) Sebaiknya dalam membimbing siswa dalam diskusi guru harus memperhatikan siswa dalam berdiskusi untuk lebih bisa meyakinkan siswa untuk belajar kooperatif supaya dalam kegiatan kuis nantinya siswa dapat melakukan kuis secara optimal. 4) Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini disarankan guru menyesuaikan dahulu materi yang akan diajarkan dengan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Puspita, Cahyaning. 2012. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii B Melalui Penerapan Metode Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Pembelajaran IPSs Di SMPN 2 Mrebet Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Risdiawati, Yania. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (online), Vol.1, No.2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/issue/view/155>, diakses 2 Maret 2014).
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.